

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari uraian analisis Legenda Asal Mula Pulau Belitung yang mengkaji struktur cerita, konteks penuturan, proses penciptaan dan fungsi sampailah peneliti pada kesimpulan. Setelah dikelompokkan genre sastra ternyata cerita ini termasuk legenda. Setelah dianalisis dari segi di atas diperoleh data sebagai berikut:

4.1.1 Alur

Dari analisis alur tampak bahwa yang menggerakkan cerita dari ketiga penutur adalah sama. Alur yang menggerakkan keseluruhan cerita adalah Puteri. Raja yang berkuasa mampu mengendalikan kerajaan begitu pula dengan anaknya. Mendengar penyakit yang dialami oleh Puteri, Raja memutuskan untuk mengasingkannya ke ujung pulau Bali. Kesepian yang dialami oleh Puteri membuatnya tidak mempunyai pilihan lain selain berteman dengan sesekor Anjing. Dari hari ke hari dari bulan kebulan Puteri hanya berteman dengan Anjing. Manusia mempunyai nafsu, begitu pula dengan binatang. Terjadilah hal yang tidak diinginkan.

Ketiga penutur, menuturkan bahwa Anjing yang menyembuhkan penyakit Puteri. Tetapi terdapat sedikit perbedaan. Pada penutur pertama, menuturkan Anjing sebagai tokoh yang menyembuhkan penyakit Puteri yang

mana sebelumnya Raja telah berjanji barang siapa yang bisa menyembuhkan penyakit Puteri akan dinikahkan dengan Puteri. Pada penutur kedua mengatakan bahwa, penyakit puteri disembuhkan oleh Anjing dan Puteri hamil. Kehamilan Puteri menyebabkan kemarahan Raja yang sangat besar. Raja memohon kepada sang Maha Kuasa agar terjadi bencana di tempat pengasingan Puteri, sedangkan penutur ketiga mengatakan bahwa Anjing yang menyembuhkan penyakit puteri dengan cara menjilatinya, dan tindakan ini menimbulkan fatwah haram sehingga terjadi bencana.

Selain itu, cerita yang memang menjelaskan nama tempat secara jelas. Bali, ujung pulau Bali, Belitung, arah Sumatera. Dari ketiga penutur mengatakan bahwa terjadi bencana di tempat pengasingan Puteri dan menyebabkan tempat itu terputus dan hanyut. Ujung pulau Bali yang hanyut ini ditemukan oleh nelayan dan dinamakan Belitung. Belitung diartikan oleh masyarakat dari kata Bali yang terpotong.

4.1.2 Tokoh

Tokoh dalam cerita rakyat *Legenda Asal Mula Pulau Belitung* ditokohi oleh manusia yang mempunyai kekuasaan dan hewan. Ketiga penutur menuturkan bahwa Raja sangatlah bijaksana dan disegani oleh rakyatnya. Pada penutur pertama dan kedua sedikit menceritakan tokoh Permaisuri dan Hulu Balang. Sedangkan penutur ketiga sama sekali tidak

menyingung tentang itu. Penutur ketiga hanya menuturkan garis besar inti cerita.

Dari ketiga penutur menuturkan tokoh-tokoh yang mempunyai sifat yang sama. Seperti pada lampiran berikut.

Penutur Pertama,

“Zaman duluk’e di pulau Bali nok diperintah dari raje nok adil dan bijaksane. Raje e ne ditakut’ek kan di seganek kan di takut’ek oleh masyarakat’e sendirik, (Yan, 49:2011)”.

Zaman dahulu di pulau Bali yang diperintah oleh Raja yang adil dan bijaksana. Raja ditakuti dan disegani oleh masyarakatnya, (Yan, 50:2011).

Penutur Kedua,

“Jadi ceritanya agik dulu’e di Bali kisah e ade kerajaan Raje nok sangat bijaksana. Raje itu die memerintah kerajaan Bali kerajaan Bali sanak,

Jadi, cerita pada zaman dahulu di Bali. Dikisahkan ada kerajaan dengan Raja yang bijaksana. Raja yang memerintah kerajaan di Bali.

Penutur Ketiga,

“Asal le dari tana Bali kate urang, jadi asal dari tanah bali tu anak raje bali yang bijaksane,

Asal pulau Belitung ini dari tanah Bali, Jadi asalnya dari anak Raja Bali yang bijaksana.

4.1.3 Latar

Latar yang terdapat dalam *Legenda Asal Mula Pulau Belitung* dibedakan menjadi latar tempat dan waktu. Latar tempat dan waktu ada yang digambarkan secara eksplisit dan implisit. Penggambaran tempat pada cerita rakyat ini banyak digambarkan di daerah berlangsungnya cerita yaitu berlangsung di sebuah kerajaan di Bali dan Belitung. Di sanalah diceritakan ada sebuah kerajaan yang sangat megah dan sangat teratur. Itu dilihat dari adanya pengawal dan kedaulatan Raja yang sangat berkuasa di mata rakyatnya.

Ada juga setting di luar istana, walaupun hanya diceritakan sekilas yaitu kejadian ketika raja mengusir Puteri. Salah satu tempat pengasingan Puteri adalah desa kecil di ujung pulau Bali.

Latar waktu yang disebutkan dalam cerita ini tidak begitu pasti. Latar waktu tidak dapat diprediksi pasti tahun terjadinya legenda Asal Mula Pulau Belitung pada tahun berapa, hanya saja mungkin bisa diperkirakan kejadian itu terjadi pada abad ke 15. Pada abad ke 15 di pulau Belitung merupakan masa-masa berdirinya kerajaan setelah dinamakan Belitung. Salah satu buktinya adalah:

Zaman duluk e di pulau Bali nok dipeintah dari raje nok adil dan bijaksane.

Dalam Adjin menjelaskan bahwa masa kekuasaan Raja-raja yang ada di Belitung adalah pada abad ke-15.

4.1.4 Konteks Penceritaan

Konteks penuturan meliputi konteks situasi dan budaya. Penutur pada umumnya adalah orang yang mengetahui isi cerita secara keseluruhan, walaupun mungkin mereka tidak mengetahui waktu cerita itu berlangsung. Penutur cerita mengetahui cerita dari turun-temurun baik dari bapak, kakek, ibu, nenek atau siapa saja yang mempunyai hubungan kekeluargaan atau kenalan. Penuturan berlangsung ditempat yang santai dan dalam suasana kekeluargaan. Penutur hanya mengandalkan daya ingat untuk menceritakan keseluruhan dari cerita. Tujuan bercerita secara umum adalah merupakan salah satu langkah untuk melestarikan dan penutur berharap agar legenda-legenda yang ada di pulau Belitung dapat dikenal masyarakatnya. *Audience* dan penutur tidak ada jarak yang berarti yang menjembatani keduanya. Semua kalangan dapat menjadi *audience*, tidak ada keterbatasan usia, tingkat ekonomi dan gender.

4.1.5 Proses Penciptaan

Proses penciptaan legenda ini di mulai dari cerita lisan mengenai legenda. Legenda yang tersebar di masyarakat dan masyarakat yang membuat cerita ini dengan melihat bukti yang ada.

Penutur pertama, proses pewarisan berawal dari kakek moyang yang senang bercerita. Beliau berkumpul dengan teman sebaya untuk mendengarkan cerita. Penutur kedua mengaku kakeknya adalah seorang pencerita anak yang biasanya mengisi acara diacara selamatan anak dan khitanan. Dimana pada acara tersebut, pada malam hari dikumpulkan anak sebaya untuk mendengarkan cerita legenda yang ada di pulau Belitung, salah satunya LAMPB. Beliau mengajak teman sebayanya untuk mendengarkan cerita.

Pada penutur ketiga, beliau merupakan keturunan langsung dari penyebar Islam pertama di Belitung. Ketika pewarisan gelar dukun sunat, tentunya beliau telah mengetahui secara langsung dari bapaknya mengenai legenda tersebut.

Proses penuturan berlangsung secara spontanitas. Ketiga penutur mampu bercerita dengan baik isi cerita dan tanpa alat penunjang penceritaan. Ketiga penutur hanya mengandalkan daya ingat yang dimiliki.

4.1.6 Fungsi

Masyarakat meyakini dan mengesahkan bahwa peristiwa *Legenda Asal Mula Pulau Belitung* sebagai legenda asal mula terjadinya pulau Belitung. Fungsi *LAMPB* adalah Sebagai pengesahan kebudayaan. Banyaknya nama yang disahkan oleh masyarakat Belitung sebagai nama tempat. Salah satunya adalah Belitung dan Kampung Baginde. *Legenda Asal Mula Pulau Belitung* juga berfungsi sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan sebagai alat pengendali sosial. Di dalam kehidupan masyarakat kita mengenal hukum norma. Pengadilan masyarakat sangatlah kuat sehingga dapat mengajarkan kepada kita untuk bersikap baik, tidak menjadi bahan perbincangan di masyarakat. Di dalam cerita misalnya *LAMPB 3*, menceritakan bahwa penyakit yang diderita Puteri membuat masyarakat resah dan mengadakan unjuk rasa, meminta Puteri diasingkan. Legenda ini mengajarkan kepada kita bagaimana bijaksana dalam bermasyarakat, saling menghormati dan mengambil keputusan secara tepat. Selain itu, cerita ini berfungsi sebagai alat pendidikan anak. Memberikan pendidikan kepada anak agar tidak membuat orang tua menjadi kalaf dan membuat sumpah. Mengajarkan kepada anak untuk menghormati orang tua atau orang yang dianggap tua.

5.2 Saran

Dian Madhona, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peneliti mengakui penelitian ini jauh dari kesempurnaan, tetapi hendaknya bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan apresiasi terhadap karya sastra yang masih hidup di masyarakat, sebagai salah satu bentuk melestarikan cerita rakyat. Bagaimanapun cerita ini merupakan legenda adanya pulau Belitung.

Bagi masyarakat Belitung, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, bagi penelitian selanjutnya, khususnya demi melestarikan legenda yang ada di pulau Belitung. Penelitian, pelestarian cerita rakyat dan kebudayaan daerah harus ditingkatkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai dokumentasi bagi masyarakat pulau Belitung.

Bagi peneliti sastra lisan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber data dan bahan perbandingan untuk menganalisis sastra lisan yang lainnya. Selain itu, tentunya penelitian ini juga diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh penelitian lain yang sejenis.